

SOSIO RELIGI

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN UMUM

**Urgensi dan Relevansi Pembinaan Karakter Bangsa
Sebagai Upaya Meningkatkan Patriotisme Bangsa**
Cik Suabuana

**Pembentukan Karakter Manusia Melalui Keimanan Berbasis Tasawuf
(Penelitian di SMA POMOSDA NGANJUK – JAWA TIMUR)**
Fahrudin

Menguak Nilai-nilai PKN di Negara Cina
Maftuhin

**Studi Komparatif Tentang Karakteristik Ongkos Naik Haji
Berbasis Rupiah dan Dinar di Masyarakat**
Firmansyah

**Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim dalam Melaksanakan Kegiatan
Pengajian (Studi Kasus Majelis Ta'lim Gunung Sari, Bogor)**
Hamzah dan Neneng Hasanah

**Kajian Ilmu Kebahasaan:
Pengantar Pembelajaran MKDU Mahasiswa UPI**
Welsi Damayanti

**Pembelajaran MKDU Pendidikan Bahasa Indonesia
Berorientasi Karakter di Universitas Pendidikan Indonesia**
Vismaia S. Damayanti dan Firman Aziz

SOSIO RELIGI

Vol. 11

Vol. 1

Hal. 1-133

Bandung
Maret 2013

ISSN
1693-1793

Penerbit
Jurusan MKDU FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia

SOSIO RELIGI
JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN UMUM

Jurnal Sosio Religi merupakan wahana publikasi ilmiah tentang Pendidikan Umum berupa gagasan baik hasil kajian akademik maupun hasil kajian penelitian

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan MKDU FPIPS UPI
Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd.

Ketua

Prof. Dr. H. Astim Riyanto, SH., MH.

Wakil Ketua Penyunting

Dr. H. Ridwan Effendi, M.Ed.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M.A., M.Pd.

Dr. Encep Syarief Nurdin, M.Pd., M.Si.

Dr. Ganjar M. Ganeswara, M.Pd.

Hj. Siti Komariah, M.Si., Ph.D.

Hj. Siti Nurbayani K., S.Pd., M.Si.

Saepul Anwar, S.Pd.I., M.Ag.

Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris Penyunting

Dr. Elly Malihah, M.Si.

Firman Aziz, S.Pd., M.Pd.

Welsi Damayanti, S.Pd., M.Pd.

Penerbitan dan Sirkulasi

Dr. H. Warlim Isya, M.Pd.

Drs. Maftuhin Ridho, M.Si.

Alamat Redaksi dan Tata Usaha:

Kantor Jurusan MKDU FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

Gedung FPIPS Baru Ruang 78 Lantai 2 UPI

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung Tlp. 022-2013163 Pes 2508 Fax. 022-2013151

e-mail : jurnalsosioreligi@gmail.com

Terbit dua kali setahun

Redaksi menerima naskah tulisan berupa gagasan inovatif dan kajian kritis baik hasil kajian akademik maupun hasil kajian penelitian di bidang Pendidikan Umum.

Penerbit: Value Press - Jurusan MKDU FPIPS UPI

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL *SOSIO RELIGI*

A. Ketentuan Umum

1. Jurnal Sosio Religi adalah wahana publikasi ilmiah seputar problematika-problematika bidang kajian Pendidikan Umum.
2. Naskah ditulis didasarkan pada hasil penelitian, baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan, dapat juga diangkat dari hasil pengkajian yang setara dengan penelitian (ada temuannya).
3. Naskah ditulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan jumlah halaman 14-20 halaman A4 termasuk lampiran (*Print Out*) serta dikirim sudah dalam bentuk email&CD dengan menggunakan *Microsoft Word*.
4. Naskah yang dikirimkan ke Jurnal Sosio Religi harus diketik 2 (dua) spasi menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12 (TNR 12) dengan margin kiri-kanan-atas-bawah (3 - 2,5 - 2,5 - 3).
5. Setiap naskah yang masuk ke redaksi terlebih dahulu akan dilakukan penyuntingan oleh Dewan Penyunting Ahli yang selanjutnya akan direview oleh minimal 2 (dua) orang Mitra Bebestari (*Reviewer Ahli*) yang sekait erat dengan bidang keahlian masing-masing (bidang Pendidikan Umum).
6. Tata aturan dan sistematika penulisan naskah harus sesuai dengan ketentuan berlaku atau yang telah ditetapkan oleh Redaksi Jurnal Sosio Religi (sistematika penulisan terlampir).
7. Kutipan diketik 1 (satu) spasi, diberi *indensi* sepuluh huruf, *centered*, dan tanpa tanda petik.
8. *Print Out* artikel dibuat sebanyak 2 (dua) rangkap beserta CD-nya dikirim ke alamat redaksi Jurnal Sosio Religi secara lengkap paling lambat 1 (satu) bulan sebelum penerbitan (Maret dan September).
9. Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan imbalan berupa *reprint* (naskah lepas) sebanyak 2 (dua) eksemplar. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan kepada penulisnya.
10. Setiap naskah yang dimuat akan dikenakan kontribusi penerbitan. Penyunting dan penerbit tidak akan bertanggung jawab atas pandangan dan atau pendapat dari para penulis naskah apabila ditemukan kelalaian penulisnya.

B. Sistematika Penulisan

1. Sistematika artikel *hasil penelitian* adalah sebagai berikut.
 - a. **Judul:** ditulis singkat, informatif, dan menggambarkan isi pokok tulisan.
 - b. **Nama Penulis:** ditulis lengkap tanpa gelar disertai alamat penulis.
 - c. **Institusi:** ditulis lengkap nama lembaga dan disertai alamat institusi.
 - d. **Abstrak:** ditulis tidak lebih dari 125 kata berisi uraian singkat artikel secara keseluruhan.
 - e. **Kata Kunci:** ditulis di bawah abstrak untuk mempermudah pencarian data elektronik.

- f. **Pendahuluan:** ditulis memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.
 - g. **Tinjauan Pustaka:** ditulis memuat sejumlah teori yang sekait erat dengan penelitian yang dilakukan.
 - h. **Metode Penelitian:** ditulis memuat metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.
 - i. **Isi dan Pembahasan Hasil Penelitian:** ditulis berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan.
 - j. **Simpulan dan Saran:** ditulis berisi simpulan dan saran hasil penelitian.
 - k. **Penutup:** ditulis berisi daftar rujukan penelitian yang dilakukan. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku adalah sebagai berikut.
Aziz, Firman. 2010. *Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusbuk.
Ibrahim, A., dkk., ed. 1991. *User Implementation*. Cambridge: Cambridge University.
Contoh penulisan daftar pustaka dari jurnal atau artikel adalah sebagai berikut.
Waluya, Bagja. 2009. "Model Pembelajaran Generatif". *Jurnal JPIS*, Vol.17, N0.33.
Yampolsky, P. 1995. "Change in Indonesia". *Dalam Brakel&Zanten. Leiden*, hal 700-725.
 - l. **Riwayat Hidup Penulis:** ditulis berisi biografi hidup penulis secara lengkap.
2. Sistematika artikel *bukan hasil penelitian* adalah sebagai berikut.
 - a. **Judul:** ditulis singkat, informatif, dan menggambarkan isi pokok tulisan.
 - b. **Nama Penulis:** ditulis lengkap tanpa gelar disertai alamat yang mudah dihubungi.
 - c. **Institusi:** ditulis lengkap nama lembaga dan alamat yang mudah untuk dihubungi.
 - d. **Abstrak:** ditulis tidak lebih dari 125 kata berisi uraian singkat artikel secara menyeluruh.
 - e. **Kata Kunci:** ditulis di bawah abstrak untuk mempermudah pencarian data elektronik.
 - f. **Pendahuluan:** ditulis memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, dan Manfaat Penulisan)
 - g. **Isi atau Pembahasan:** ditulis berisi sejumlah teori yang digunakan dan analisis teori.
 - h. **Penutup:** ditulis berisi simpulan dan saran hasil rujukan atau telaahan.
 - i. **Daftar Pustaka:** ditulis berisi daftar rujukan telaahan yang telah dilakukan.
 - j. **Riwayat Hidup Penulis:** ditulis berisi mengenai biografi hidup penulis secara lengkap.

SOSIO RELIGI **JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN UMUM**

EDITORIAL PENYUNTING

Jurnal Sosio Religi sebagai Jurnal Kajian Pendidikan Umum pada edisi ini menampilkan tujuh buah artikel. Artikel *pertama* ditulis Cik Suabuana yang mengupas tentang Urgensi dan Relevansi Pembinaan Karakter Bangsa Sebagai Upaya Meningkatkan Patriotisme Bangsa. Saat ini semakin menurunnya kesadaran masyarakat Indonesia akan ideologi bangsa, terlihat banyak generasi muda memiliki perilaku semakin jauh dari nilai Pancasila.

Artikel *kedua* ditulis Fahrudin yang mengupas tentang Pembentukan Karakter Manusia Melalui Nilai Keimanan Berbasis Tasawuf (Penelitian Di Sma Pomosda Nganjuk – Jawa Timur). Tulisan ini mengantarkan siswa agar menjadi insan *Al-'Arif Billah*, yaitu manusia dapat mengenal Allah dengan seyakin-yakinnya, merasakan kedekatan dan kehadiran Allah dalam dirinya, sehingga dapat mengingat-ingat-Nya kapan saja, di mana saja, dan apa saja.

Artikel *ketiga* ditulis Maftuhin yang mengupas tentang Menguak Nilai-nilai PKN di Negara Cina. Tulisan ini memuat pentingnya moral atau karakter tradisional masyarakat serta pentingnya pesan ideologis politis negara yang berperan besar demi terciptanya kesejahteraan di negara Cina.

Artikel *keempat* ditulis Firmansyah yang mengupas tentang Studi Komparasi Tentang Karakteristik Ongkos Naik Haji Berbasis Rupiah dan Dinar Di Masyarakat. Hasilnya Dinar memiliki kestabilan yang luar biasa.

Artikel *kelima* ditulis Hamzah dan Neneng Hasanah mengupas Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim Dalam Melaksanakan Kegiatan Pengajian (Studi Kasus Majelis Ta'lim Gunung Sari, Pamijahan, Bogor). Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal ternyata mempengaruhi motivasi kinerja pengelolanya.

Artikel *keenam* ditulis Welsi Damayanti mengupas tentang Kajian Ilmu Kebahasaan: Pengantar Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Umum Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan pemula atau awal.

Artikel *ketujuh* ditulis Vismaia S. Damaianti dan Firman Aziz yang mengupas tentang Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia.

Itulah tujuh buah artikel yang ditulis oleh intelektual, pakar, dosen, sekaligus penggiat kajian Pendidikan Umum. Semoga bermanfaat!!!

SOSIO RELIGI
JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN UMUM

DAFTAR ISI

Susunan Dewan Redaksi	<i>Hal. i</i>
Pedoman Penulisan Jurnal	<i>Hal. ii</i>
Editorial Penyunting	<i>Hal. iv</i>
Daftar Isi	<i>Hal. v</i>
Urgensi dan Relevansi Pembinaan Karakter Bangsa Sebagai Upaya Meningkatkan Patriotisme Bangsa Cik Suabuana	<i>Hal. 01</i>
Pembentukan Karakter Manusia Melalui Keimanan Berbasis Tasawuf (Penelitian di SMA POMOSDA NGANJUK – JAWA TIMUR) Fahrudin	<i>Hal. 19</i>
Menguak Nilai-nilai PKN di Negara Cina Maftuhin	<i>Hal. 39</i>
Studi Komparatif Tentang Karakteristik Ongkos Naik Haji Berbasis Rupiah dan Dinar di Masyarakat Firmansyah	<i>Hal. 58</i>
Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim dalam Melaksanakan Kegiatan Pengajian (Studi Kasus Majelis Ta'lim Gunung Sari, Bogor) Hamzah dan Neneng Hasanah	<i>Hal. 86</i>
Kajian Ilmu Kebahasaan: Pengantar Pembelajaran MKDU Mahasiswa UPI Welsi Damayanti	<i>Hal. 99</i>
Pembelajaran MKDU Pendidikan Bahasa Indonesia Berorientasi Karakter di Universitas Pendidikan Indonesia Vismaia S. Damaianti dan Firman Aziz	<i>Hal.122</i>

**KINERJA PENGELOLA MAJELIS TA'LIM
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGAJIAN
(Studi Kasus Majelis Ta'lim Gunung Sari, Pamijahan, Bogor)**

Hamzah dan Neneng Hasanah
Institut Pertanian Bogor

Abstrak

Majelis ta'lim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu serta bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dari pengelola majelis ta'lim. Survei penelitian dilakukan di Desa Gunung Sari, Kabupaten Pamijahan. Tiga puluh dua pengelola majelis ta'lim dijadikan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal ternyata mempengaruhi motivasi kinerja pengelola majelis ta'lim. Kinerja pada pendidikan formal dianggap sebagai salah satu dampak terbesar yang menyebabkan korelasi negatif tersebut. Pengelola majelis ta'lim berada pada kisaran usia produktif (merujuk pada batasan usia produktif) berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik tahun 2009 yang berada di antara usia 15-64 tahun. Sepertiga dari pengelola majelis ta'lim sudah mengecap pendidikan tinggi. Di antara mereka yang berpendidikan tinggi itu tidak hanya berperan sebagai pengelola majelis ta'lim, tetapi juga ikut menjadi pengajar di majelis ta'lim tersebut. Sebaliknya, pengelola majelis ta'lim yang tidak mengecap pendidikan tinggi cenderung hanya berperan sebagai pengelola saja tanpa ikut menjadi narasumber dalam pengajian yang dilakukan. Hal ini disebabkan pengelola majelis ta'lim belum terwadahi secara definitif dalam sebuah organisasi resmi yang dapat melakukan kontak dengan berbagai pihak. Pemberian informasi berupa pembinaan rutin dari pemerintah ataupun pembinaan rutin dari pihak terkait terhadap kelompok atau organisasi masyarakat selama ini dilakukan terhadap kelompok atau organisasi yang resmi terdaftar secara resmi.

Kata Kunci: *Manajemen Majlis Ta'lim, Pengelolaan, Motivasi Pengajian*

A. Pendahuluan

Meskipun telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, namun eksistensi majelis ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Majelis ta'lim juga memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang mengakar ke sendi kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu serta bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Majelis ta'lim juga menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Namun demikian, rupanya sebagian besar terpeliharanya tradisi majelis ta'lim tersebut diiringi beberapa kondisi majelis ta'lim sebagai berikut.

1. Sebagian besar majelis ta'lim masih tertinggal dari pendidikan pada umumnya (pendidikan saat ini) karena lembaga pendidikan nonformal masih dinomorduakan di negeri ini, ditambah lagi bahwa keadaan itu juga diperparah dengan kualitas kelembagaan yang minim (Feisal, 1995).
2. Majelis ta'lim selama ini boleh dikatakan masih belum sepenuhnya memegang filosofis pendidikan, yaitu pendidikan dipandang sebagai upaya mengeluarkan potensi terbaik yang dimiliki diri pribadi manusia.
3. Dukungan yang diberikan selama ini dari pemegang kebijakan (*stakeholders*) yang minim akan arti penting majelis ta'lim saat ini.

Kondisi riil majelis ta'lim saat ini, rupanya hendak dijawab oleh Kementerian Agama RI terutama setelah lahirnya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Pasal 3). Namun, rupanya amanat pembinaan yang cukup terhadap lembaga pendidikan nonformal, seperti majelis ta'lim dari amanat undang-undang itu selain karena masih tergolong baru juga di tataran aplikasi lapangan masih jauh dari harapan. Dampaknya belum bisa diharapkan akan munculnya *agent of change* (agen pengubah) warga setempat sebagai pengelola majelis ta'lim sebagai sumber daya manusia yang mempengaruhi masyarakat untuk

bergerak dinamis (Rachbini, 2001). Bila dilihat dari kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap majelis ta'lim ini dan pengelolaan seadanya dapat menurunkan kinerja pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajaran.

Penyuluh agama Islam yang dibantu para *stakeholders* bidang agama khususnya para pengelola majelis ta'lim berperan sangat strategis dalam mengubah perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, kinerja pengelola majelis ta'lim harus dapat ditingkatkan baik mutu atau SDM. Meningkatnya kinerja pengelola majelis ta'lim diharapkan akan berdampak pada peningkatan perilaku keberagamaan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu, maka dilakukan penelitian tentang kinerja pengelola majelis ta'lim ini.

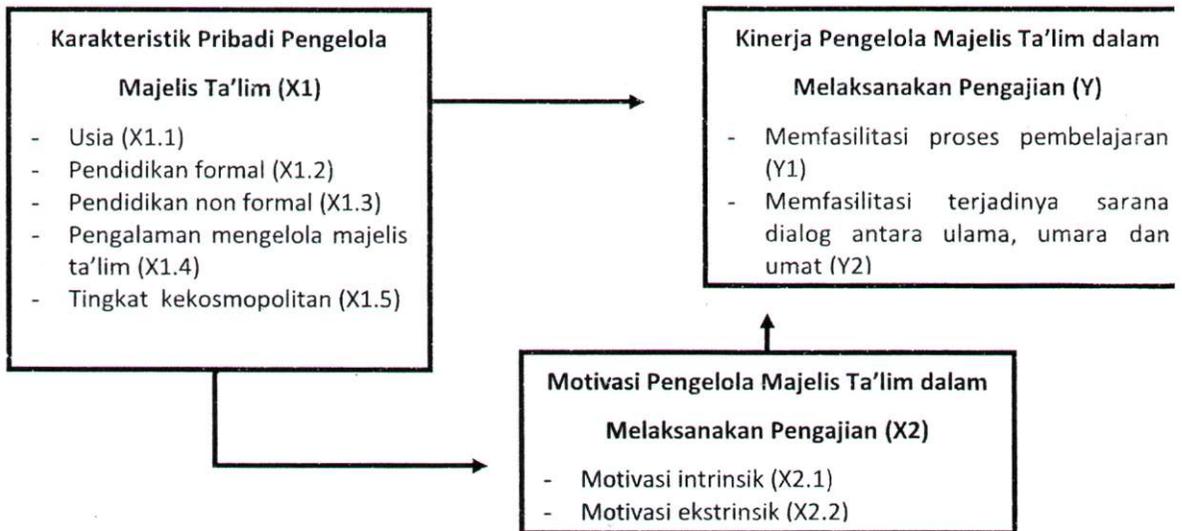
Permasalahan yang dapat dikemukakan pada penelitian di artikel ini dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan kegiatan pengajaran? dan (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan kegiatan pengajaran?

Penelitian di artikel ini tentang motivasi pengelola majelis ta'lim ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajaran dan (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.

B. Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim

Salah satu unsur sumber daya manusia yang berperan strategis dalam proses penyuluhan agama Islam selain penyuluh agama Islam beserta penyuluh agama honorer adalah pengelola kelompok atau organisasi kemasyarakatan atau keagamaan khususnya pengelola majelis ta'lim. yang secara langsung berinteraksi dalam memfasilitasi penyuluhan agama. Oleh sebab itu, dalam mensukseskan penyuluhan agama ini semua stakeholders penyuluhan agama perlu memiliki kinerja yang tinggi. Pengelola suatu lembaga yang profesional dalam tugasnya adalah pengelola yang kinerjanya dilandasi oleh karakteristik pribadi yang baik dan motivasi pengelola majelis ta'lim yang tinggi. Seiring peningkatan motivasi pengelola majelis ta'lim tersebut, maka akan semakin tinggi kinerja pengelola majelis ta'lim tersebut dalam melakukan proses pengelolaan yang secara langsung atau tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu lembaga itu sendiri. Meningkatnya mutu pada akhirnya akan dapat membuka jalan bagi terevitalisasinya lembaga majelis ta'lim menuju perilaku beragama masyarakat yang tinggi.

Berikut ini penulis gambarkan kerangka pikir kinerja pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajian di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1

Kerangka Pikir Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim dalam Melaksanakan Pengajian di Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor

Dalam rangka meneliti kinerja pengelola majelis ta'lim di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, beberapa peubah dilihat pengaruhnya, yaitu karakteristik pribadi pengelola majelis ta'lim yang terdiri atas: usia, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pengalaman mengelola majelis ta'lim, dan tingkat kekosmopolitan. Peubah yang lain berupa motivasi pengelola majelis ta'lim baik intrinsik maupun ekstrinsik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei dilakukan untuk memperoleh data awal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajian. Dalam metode survei ini akan dilakukan teknik wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan. Selain melakukan wawancara kelompok, penelitian ini juga melibatkan informan dari pengelola majelis ta'lim, selain itu juga dilakukan

pengamatan berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari pengelola majelis ta'lim dalam kaitannya dengan pekerjaan yang dilakukan kesehariannya.

Penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai Juni 2011 di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Alasan pemilihan Desa Gunung Sari adalah: (1) Jumlah majelis ta'lim memadai, (2) Keragaman pola pengelolaan, dan (3) Keragaman karakteristik sosial dan budaya pengelola majelis ta'lim yang ada di lokasi penelitian tersebut.

Populasi penelitian ini adalah pengelola majelis ta'lim yang ada di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32 pengelola majelis ta'lim. Untuk representasi data, maka sampel penelitian diambil secara sensus dengan demikian akan diambil semua majelis ta'lim yang ada di Desa Gunung Sari.

Untuk kelancaran pengumpulan data, maka digunakan angket, observasi, dan diperdalam dengan wawancara semi terstruktur. Data dalam penelitian ini mencakup data tentang peubah yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara itu, pengukuran dalam penelitian ini merujuk sebagaimana pendapat Kerlinger (1973) di mana pengukuran adalah pemberian angka pada objek-objek atau kejadian-kejadian menurut suatu aturan. Aturan tersebut adalah suatu metode untuk memetakan suatu sifat atau petunjuk tentang obyek tertentu. Untuk data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik sederhana berupa tabulasi silang. Dalam rangka melihat pengaruh peubah-peubah bebas terhadap peubah terikat, maka digunakan Analisis Korelasi Tau B Kendal. Untuk data kualitatif, maka data diambil berdasarkan catatan lapangan, rekaman, foto, dan lain-lain, selanjutnya dalam hal ini peneliti akan menyusun narasi secara deskriptif.

D. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim

Hasil penelitian menunjukkan semua pengelola majelis ta'lim berada pada kisaran usia produktif (merujuk pada batasan usia produktif) berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik tahun 2009 yang berada di antara usia 15-64 tahun. Sepertiga dari pengelola majelis ta'lim sudah mengecap pendidikan tinggi. Di antara mereka yang berpendidikan tinggi itu tidak hanya berperan sebagai pengelola majelis ta'lim, tetapi juga ikut menjadi pengajar di majelis ta'lim tersebut. Sebaliknya, pengelola majelis ta'lim yang tidak mengecap pendidikan tinggi cenderung hanya berperan sebagai pengelola saja tanpa ikut menjadi narasumber dalam pengajian yang dilakukan. Hal ini disebabkan kompetensi mengajar yang dibutuhkan sebagai

ustad / ustadzah kemungkinan tidak memungkinkan untuk dipenuhi. Pendidikan nonformal juga masih sangat sedikit diikuti oleh pengelola majelis ta'lim (85 %). Hal ini disebabkan pengelola majelis ta'lim belum terwadahi secara definitif dalam sebuah organisasi resmi yang dapat melakukan kontak dengan berbagai pihak. Pemberian informasi berupa pembinaan rutin dari pemerintah ataupun pembinaan rutin dari pihak terkait terhadap kelompok atau organisasi masyarakat selama ini dilakukan terhadap kelompok atau organisasi yang resmi atau terdaftar secara resmi di kemenag.

Sebanyak 72 % responden memiliki pengalaman mengelola majelis ta'lim dalam kategori rendah. Hal ini dikonstruisikan oleh pengelola yang berusia muda dan mulai munculnya kepercayaan terhadap kalangan muda untuk mengelola majelis ta'lim. Berarti telah terjadi regenerasi pengelolaan majelis ta'lim dari kalangan tua kepada kalangan muda serta harapan yang digantungkan untuk pengelolaan yang lebih baik lagi. Hanya 12 % responden yang memiliki akses terhadap dunia luar yang tinggi. Hal ini semata-mata karena mereka yang sedikit ini memiliki peran ganda sebagai pengelola majelis ta'lim sekaligus juga merangkap sebagai pengurus dari berbagai kelompok dan organisasi masyarakat lainnya sehingga tingkat kepentingannya lebih tinggi dibandingkan dengan mayoritas responden lain.

Motivasi dan Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajian cenderung tinggi, baik motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar diri responden. Tingginya motivasi kerja pengelola ini bermotifkan keyakinan agama bahwa memajukan syiar agama akan mendatangkan pahala di akhirat kelak.

Kinerja pengelola majelis ta'lim berada pada kisaran sedang cenderung ke tinggi, baik pada sub peubah memfasilitasi proses pembelajaran maupun memfasilitasi sarana dialog antara ulama, umara dan umat. Artinya pengelola majelis ta'lim benar-benar mengusahakan pengelolaannya sebaik mungkin. Para pengelola majelis ta'lim mengusahakan terlaksananya pengajian tanpa ada kekosongan penyelenggaraan pengajian sebagaimana telah tercantum pada jadwal. Responden merasa khawatir bila tidak dapat hadir dalam pelaksanaan pengajian majelis ta'lim. Selain itu, pengelola juga berusaha menjadikan majelis ta'lim sebagai tempat dialog masyarakat dengan pemerintahan setempat (dari tingkat RT sampai tingkat kecamatan).

Hubungan Antara Peubah Karakteristik Pribadi dengan Peubah Motivasi Pengelola Majelis Ta'lim

Hasil uji koefisien korelasi Tau - b Kendall sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peubah pendidikan formal (X1.2) dan peubah pendidikan nonformal (X1.3) yang berhubungan nyata negatif dengan peubah motivasi pengelola majelis ta'lim. Artinya, semakin rendah tingkat pendidikan formal dan pendidikan nonformal pengelola majelis ta'lim, maka akan semakin tinggi motivasinya. Peubah pendidikan formal (X1.2) berpengaruh nyata negatif terhadap motivasi pengelola majelis ta'lim (X2) dengan nilai sebesar $-0,377$ ($p = 0,027$), sedangkan peubah pendidikan nonformal (X1.3) berpengaruh nyata negatif terhadap motivasi pengelola majelis ta'lim (X2) dengan nilai sebesar $-0,433$ ($p = 0,014$).

Sebagian besar responden berusia tua dengan tingkat pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang rendah serta kebanyakan mereka ini adalah kalangan ibu rumah tangga yang tidak memikirkan urusan mencari penghasilan, telah menjadikan kesadaran mereka untuk memberikan layanan terbaik melakukan pengabdian terhadap masyarakat secara ikhlas di tengah keterbatasan kemampuan pengelolaan akibat rendahnya pendidikan formal dan nonformal yang ditempuh. Itulah sebabnya motivasi mereka tinggi.

Tabel 1. Hubungan Karakteristik Pribadi Pengelola Majelis Ta'lim dengan Motivasi Pengelola Majelis Ta'lim

No	Peubah	Motivasi Intrinsik (X2.1)	Motivasi Ekstrinsik (X2.2)	Motivasi Pengelola Majelis Ta'lim (X2)
1	Usia (X.1.1)	0,183 (0,288)	- 0,254 (0,139)	- 0,315 (0,825)
2	Pendidikan formal (X1.2)	- 0,322 (0,059)	- 0,211 (0,218)	- 0,377 * (0,027)
3	Pendidikan non formal	- 0,275 (0,118)	0,076 (0,668)	- 0,433 * (0,014)

	(X1.3)			
4	Pengalaman mengelola	0,258 (0,139)	0,108 (0,537)	- 0,193 (0,465)
	(X1.4)			
5	Tingkat kekosmopolitan	- 0,196 (0,255)	- 0,102 (0,553)	- 0,293 (0,058)
	(X1.5)			

Keterangan :

* Signifikan pada taraf kepercayaan 95 %

** Signifikan pada taraf kepercayaan 99 %

Sumber:

Data diolah dari hasil survei (2011)

Mereka yang berpendidikan tinggi rata-rata berusia muda dengan tingkat akses yang lebih tinggi terhadap dunia luar dan banyak dipercaya untuk mengelola banyak kegiatan kemasyarakatan. Keberadaan mereka yang rata-rata berusia muda rupanya lebih menarik minat mereka dari pada mengelola majelis ta'lim yang sifatnya dominan lokalit. Akibatnya, mereka banyak mendelegasikan kewenangan terhadap orang yang dipercayainya. Hal inilah yang menyebabkan motivasi mereka semakin menurun.

Hubungan Antara Peubah Karakteristik Pribadi dan Peubah Motivasi dengan Peubah Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim

Setelah melakukan pengujian statistik dengan menggunakan korelasi Tau - b Kendall sebagaimana hasilnya terlihat pada Tabel 2 akhirnya didapatkan informasi bahwa peubah pendidikan formal (X1.2) berhubungan nyata negatif dengan kinerja pengelola majelis ta'lim (Y) baik dalam indikator memfasilitasi proses pembelajaran (Y1) maupun memfasilitasi terjadinya sarana dialog antara ulama, umara, dan ummat. Peubah pendidikan formal (X1.2) dari hasil analisis ternyata berpengaruh sangat nyata negatif terhadap kinerja pengelola majelis ta'lim (Y) dengan nilai sebesar - 0,440 ($p = 0,010$). Hal itu terutama terlihat pada indikator memfasilitasi proses pembelajaran (Y1) yang membukukan nilai sebesar 0,385 ($p = 0,022$)

maupun memfasilitasi terjadinya sarana dialog antara ulama, umara, dan ummat dengan nilai 0,376 ($p = 0,028$).

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Pribadi Pengelola Majelis Ta'lim dengan Motivasi Pengelola Majelis Ta'lim

No	Peubah	Memfasilitasi Proses Pembelajaran (Y1)	Memfasilitasi Sarana Dialog (Y2)	Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim (Y)
1	Usia (X1.1)	- 0,119 (0,484)	- 0,096 (0,579)	- 0,315 (0,067)
2	Pendidikan formal (X1.2)	- 0,385 * (0,022)	- 0,376 * (0,028)	- 0,440** (0,010)
3	Pendidikan non formal (X1.3)	- 0,190 (0,275)	- 0,074 (0,676)	- 0,166 (0,346)
4	Pengalaman mengelola (X1.4)	0,016 (0,925)	0,103 (0,553)	- 0,127 (0,465)
5	Tingkat kekosmopolitan (X1.5)	0,160 (0,347)	0,261 (0,130)	0,326 (0,058)
6	Motivasi Intrinsik (X2.1)	0,178 (0,314)	0,081 (0,651)	0,255 (0,976)
7	Motivasi Ekstrinsik	0,142	0,266	0,104

	(X2.2)	(0,422)	(0,138)	(0,408)
8	Motivasi			
	pengelola	0,005	0,149	0,048
	Majelis ta'lim	(0,150)	(0,936)	(0,790)
	(X2)			

Keterangan:

*Signifikan pada taraf kepercayaan 95 %

** Signifikan pada taraf kepercayaan 99 %

Sumber:

Data diolah dari hasil survei (2011)

Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi pendidikan formal pengelola majelis ta'lim maka kinerjanya akan semakin rendah yang terlihat pada dua indikatornya. Pada kenyataannya di lapangan memang ada pengelola majelis ta'lim yang berusia rendah serta ada juga pengelola majelis ta'lim yang berusia tinggi. Pengelola majelis ta'lim yang muda ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan tinggi sehingga memiliki banyak kesempatan untuk pekerjaan yang lebih banyak dan kepercayaan yang semakin besar untuk mengelola berbagai kelompok baik organisasi keagamaan maupun organisasi kemasyarakatan tingkat kecamatan.

Akibat banyaknya aktivitas mereka di luar majelis ta'lim yang lebih memberikan peluang untuk aktualisasi diri inilah barangkali yang menyebabkan sedikitnya waktu yang diluangkan untuk memikirkan dan mengembangkan majelis ta'lim, sehingga berdampak pada kinerja yang cenderung menurun. Sementara itu peubah motivasi pengelola majelis ta'lim tidak berhubungan nyata dengan peubah kinerja pengelola majelis ta'lim dalam melaksanakan pengajian. Hal ini disebabkan meski tingkat motivasi dan kinerja pengelola majelis ta'lim tinggi namun motivasi dan kinerjanya itu tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan yang memadai baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal (pada sebagian besar responden), selain itu juga tidak ditunjang oleh pengalaman yang cukup dan kekosmopolitan. Sehingga motivasi dan kinerjanya hanya pada aspek penyelenggaraan biasa belum masuk pada pengelolaan yang profesional.

Hasil penelitian ini paling tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak ada

hubungan nyata antara motivasi dengan kinerja penyuluh keluarga berencana di Provinsi Jawa Barat. Berbeda dengan hasil penelitian Bahua (2010) yang menyimpulkan bahwa motivasi berhubungan nyata positif dengan kinerja penyuluh pertanian Provinsi Gorontalo. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muliady (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara motivasi dengan kinerja penyuluh pertanian di Jawa Barat.

Strategi Peningkatan Kinerja Pengelola Majelis Ta'lim

Hasil penelitian ini menghasilkan rumusan satu strategi dalam upaya meningkatkan kinerja pengelola majelis ta'lim. Dengan dasar kinerja dipengaruhi secara nyata oleh pendidikan formal sehingga sangat perlu untuk diperhatikan. Peningkatan kinerja tersebut dapat dicapai melalui peningkatan peubah pendidikan formal. Hal ini sangat penting karena permasalahan dan tantangan semakin berat dan kompleks sehingga pengeolola majelis ta'lim harus menguasai bidang kerjanya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, etika, dan keterampilan yang mumpuni dari jamaah majelis ta'lim.

E. Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor yang mempengaruhi motivasi pengelola majelis ta'lim adalah pendidikan formal dan pendidikan nonformal dengan bentuk hubungan nyata negatif. (2) Faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola majelis ta'lim adalah pendidikan formal dengan bentuk hubungan nyata negatif.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan, maka dipandang perlu pemberian saran utamanya kepada stakeholders yang berkepentingan untuk perubahan kinerja pengelola majelis ta'lim ke arah yang lebih baik, sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil kajian, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengelola majelis ta'lim adalah dengan meningkatkan kondisi peubah yang berpengaruh nyata, yaitu pendidikan formal dan (2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan kinerja pengelola majelis ta'lim dengan melibatkan peubah lain sehingga akan diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif dan akurat.

Daftar Pustaka

- Al-Jumbulati, Ali dan At Tuwaanisi, Abdul Futuh (Ptj. HM. Arifin). (2002). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, Syafruddin. (2008). *10 Pokok-Pokok Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Swara Media Ummat.
- Babbie, Earl. (2004). *The Practice of Social Research*. Australia, Canada, Mexico, Siangapore, Sapin, United Kingdom, United States: Thomson-Wadsworth.
- Bahua, Mohamad Ikbal. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. Disertasi. Bogor: IPB.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama.
- Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat. (2009). *Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ, Pedoman Pengelolaan, Materi Pendidikan Agama Islam pada Majelis Ta'lim dan Panduan Pelaksanaan Klasifikasi, Standarisasi*. Bandung : Bidang Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, Kanwil Provinsi Jawa Barat.
- Feisal, Jusuf Amir. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Gibson, I. (1996). *Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Ilaihi, Wahyu dan Hefni, Harjani. (2007). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat. (2010). *Regulasi Majelis Taklim : Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Bandung: Bidang Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, Kanwil Provinsi Jawa Barat.
- Kerlinger, F.M. (1973). *Foundation of Behavior Reseach*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Klausmeier, H.J. dan William Godwin. (1966). *Learning and Human Abilities: Educational Psychology*. New York and London: Harper and Row Publisher.
- Loomis, CP. (1976). *Social System, Essay on Their Persistence and Change*. Canada: D van Nostrand Co.

- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Majid, Nurcholis. (2010). *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mangkuprawira, Sjafriz dan Hubeis, Aida Vitayala. (2007). *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mardikanto, Totok. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Muliady, Teddy Rachmat. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Perilaku Petani Padi di Jawa Barat". Disertasi. Bogor: IPB.
- Nasoetion, Andi Hakim. (1994). *Manusia Khalifah di Bumi*. Jakarta: Litera Antar Nusa.
- Nawawi, H. (2003). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Puspita, Dyah Retna. (2011). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dan Dampaknya pada Kinerja Kader KB di Tiga Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Barat". Disertasi. Bogor: IPB.
- Robin, Stephen P. (1993). *Organizational Behavior: Cocept, Controversies, and Application*. New Jersey: Prentice Hall International. Inc
- Shah, James Y and Gardner, Wendi L. (2008). *Handbook of Motivation Science*. New York and London: The Guildford Press.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Slamet, Margono. (1992). "Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas". Dalam : *Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI*. Diedit oleh : Aida Vitayala, Prabowo Tjitrapranoto dan Wahyudi Ruwiyanto. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Wiriaatmadja, Soekandar. (1983). *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna.